

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan membuat dan menjadikan sumber daya manusia semakin baik dan berkualitas. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik (Suriadi et al., 2021). Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari pendidikan. Pembelajaran prosesnya dapat dilaksanakan semua siswa di rumah, sekolah, ataupun di lingkungan sekitar dan pembelajaran dapat juga dilakukan dari jarak jauh.

Pada dasarnya pembelajaran yang baik dilakukan dengan cara mengkonstruksi pengetahuan. Konstruksi pengetahuan adalah kegiatan atau proses mental seorang siswa dalam menemukan dan mengubah informasi yang diperoleh sehingga terbentuk pemahaman atau tafsiran secara menyeluruh tentang suatu pengetahuan. Proses konstruksi pengetahuan adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang siswa untuk membangun pengetahuannya. Pembelajaran yang bersifat konstruktif adalah pembelajaran yang diciptakan oleh guru dengan berpegang bahwa guru tidak mentransfer pengetahuan kepada siswanya, melainkan siswa memperoleh pengetahuan dengan didasari oleh penalaran, sehingga siswa paham dengan apa yang dipelajarinya. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu tidak dapat ditransmisi langsung oleh guru ke dalam pikiran siswa, melainkan proses perubahan ini memerlukan konstruksi aktif siswa. Untuk mengkonstruksi makna baru, siswa

harus mempunyai pengalaman mengadakan kegiatan mengamati, menebak, berbuat dan mencoba (Rangkuti, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada mata pelajaran IPA, sekolah tersebut telah melakukan kegiatan *Lesson Study*. Oleh karena itu, guru dan siswa telah terbiasa melakukan pembelajaran melalui siklus *Lesson Study* yaitu *plan*, *do*, dan *see*.

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community*. Karena siswa yang selama ini dianggap sebagai obyek pendidikan, ditingkatkan kedudukannya sebagai subyek pendidikan. Perubahan pendekatan dari penekanan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) menjadi bagaimana siswa belajar (*student-centered*). Dengan demikian, perlu dukungan berbagai pihak dalam menetapkan tujuan secara kolaboratif, mengumpulkan data secara cermat mengenai bagaimana peserta didik belajar, dan menyepakati langkah-langkah pelaksanaannya sehingga memungkinkan dilakukan diskusi mengenai isu-isu yang sulit secara produktif (Muntaqo & Masruroh, 2016).

Temuan yang di peroleh pada saat mengamati pembelajaran di SMA tersebut yaitu aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan suatu konsep di kelas hanya mengandalkan penjelasan dari guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan, antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak terjalin diskusi tanya jawab dan siswa hanya mengandalkan jawaban atau penjelasan yang langsung ditanyakan kepada guru. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengkonstruksi pengetahuan, siswa tidak membangun sendiri pengetahuan melainkan menghafal penjelasan dari guru. Sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya sebatas hafalan yang hanya mampu diingat oleh memori jangka pendek.

Oleh karena itu untuk menemukan bagaimana siswa membangun pengetahuan dalam pembelajaran, maka perlu melakukan analisis pembelajaran yang telah dilakukan agar mampu memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian dapat mengetahui bagaimana siswa membangun pengetahuan dalam pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan *Lesson Study* yang terdiri dari tiga langkah yaitu *plan*, *do* dan *see*. *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community*. Melalui tahapan *see* pada *Lesson Study* dilakukan analisis dan mendapatkan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Analisis pembelajaran adalah cara untuk melihat, mendengar, mendeskripsikan, mendiskusikan, dan memahami interaksi di antara guru dan siswa pada saat pembelajaran (Romagnano et al., 2018) dalam (Rahayu et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji analisis konstruksi pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran pada materi Besaran dan Pengukuran yang dikembangkan melalui kegiatan LSLC (*Lesson Study for Learning Community*). Adapun kerangka analisis pembelajaran yang digunakan yaitu analisis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*). TBLA adalah metode analisis hasil belajar dengan menggunakan transkrip hasil percakapan siswa-siswa, siswa-guru dalam

aktivitas pembelajaran, yang diketahui dengan melakukan pengamatan yang mendalam. Pada model TBLA diperlukan kamera yang berfungsi merekam segala aktivitas guru-peserta didik (begitu pula sebaliknya) sehingga membantu mengkonstruksi peristiwa pada saat transkrip dialog. Model TBLA diyakini mampu membuka permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga guru mendapatkan masukan secara mendalam berdasarkan dialog yang terjadi (Amintarti et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “bagaimana konstruksi pengetahuan siswa yang terjadi dalam pembelajaran pada materi Besaran dan Pengukuran menggunakan TBLA?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konstruksi pengetahuan siswa yang terjadi dalam pembelajaran pada materi Pengukuran menggunakan TBLA.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1) Bagi Peserta Didik

- a. Memberikan peluang keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

- b. Memberikan motivasi peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran *lesson study* dengan model TBLA.
- c. Memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di pelajari.

2) Bagi Pendidik

- a. Memberikan peluang kreativitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mendapat kegiatan belajar mengajar yang bermutu.
- b. Pendidik mampu memberikan gambaran nyata pada materi yang disampaikan melalui *lesson study* dengan model TBLA.
- c. Memberikan informasi kelemahan dan kelebihan yang ada pada peserta didik.